**PENGARUH INFLASI, PENGANGGURAN, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA(IPM) DAN UPAH MINIMUM PROVINSI TERHADAP KEMISKINAN**

**PADA PROVINSI DI PULAU SUMATRA**

**Agung Saputra1 & Erni Febrina Harahap2**

**Prodi Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta**

**E-Mail:** [**agungsyaputrra@gmail.com**](mailto:agungsyaputrra@gmail.com)[**erni\_fh@yahoo.co.id**](mailto:erni_fh@yahoo.co.id)[**ernifebrinaharahap@bunghatta.ac.id**](mailto:ernifebrinaharahap@bunghatta.ac.id)

**PENDAHULUAN**

Terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) serta banyak unit usaha yang tutup dimasa pandemi mendorong semakin meningktnya angka kemiskinan di Indonesia pada umum dan sepuluh provinsi di Pulau Sumatera pada khususnya. Kemiskinan tentu memberikan dampak negatif bagi kehidupan sosial masyrakat, kesenjangan yang terjadi akan mengakibatkan banyak permasalahan sosial, seperti meningkatnya kriminalitas, gizi buruk, serta berbagai permasalahan sosial lainnya. Oleh sebab itu pemerintah harus segera bertindak untuk paling tidak mengurangi angka kemiskinan (Suci dan Feberina 2021).

Menurut data Badan Pusat Statistik Nasional laju kemiskinan pada sepuluh provinsi di Pulau Sumatera relatif berbeda beda, dari data terlihat Provinsi Bengkulu memiliki laju pertumbuhan kemiskinan yang relatif lebih tinggi dari provinsi yang lainnya. Hal tersebut terlihat dari laju kemiskinan di tahun 2016 yang meningkat 17.18%, hingga tahun 2020 angka kemiskinan di Provinsi tersebut masih bernilai dua digit, sedangkan laju kemiskinan paling rendah dimiliki oleh Provinsi yang baru dimekarkan yaitu Bangka Belitung dan Kepulauan Riau. Walaupun demikian laju pertumbuhan kemiskinan pada sepuluh provinsi di Pulau Sumatera tetap tinggi karena pada akhir tahun 2020 angka tersebut mencapai 9.66% dan diyakini akan meningkat pada tahun 2021 mendatang mengingat wabah pandemi Covid 19 menghambat laju pertumbuhan ekonomi seluruh provinsi di Indonesia pada umumnya dari sepuluh provinsi di Pulau Sumatera pada khususnya (Agustin et al., 2019)

**METODE**

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah 10 provinsi di Pulau Sumatera. Data yang digunakan dari tahun 2011 sampai dengan 2020. Data diperoleh dari website BPS Indonesia. Pada penelitian ini variabel penelitian dapat dikelompokan menjadi dua yaitu variabel dependen yaitu kemiskinan yang diukur dengan jumlah orang. Kedua adalah independen adalah inflasi, pengangguran, indeks pembangunan manusia (IPM) dan upah minimum provinsi (UMP).

Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Prosedur pengujian ditandai dengan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Jika terdapat satu atau beberapa variabel yang mengalami gejala asumsi klasik maka variabel tersebut harus diperbaiki pola sebarannya melalui proses transformasi (Hair et al., 2014)

Setelah seluruh variabel bebas dari penyimpangan asumsi klasik maka analsiis data dimulai dengan uji pemilihan efek regresi data panel yang terdiri dari uji Chow, uji Hausman dan Langrage Multiplier Test. Setelah terpilih salah satu efek regresi data panel yang terdiri dari Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) maka pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan uji t-statistik (Winarno, 2014).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh inflasi, pengangguran, indeks pembangunan mansia dan upah minimum provinsi terhadap kemiskinan pada 10 provinsi di Pulau Sumatera. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1 Hasil Pengujian Hipotesis**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Keterangan** | **β** | **Prob** | **Hasil** |
| C | 40.007 | 0.0000 |  |
| INFL | -0.036 | 0.0972 | Diterima |
| PGG | 0.2405 | 0.0056 | Diterima |
| IPM | -0.682 | 0.0000 | Diterima |
| UMP | 2.718 | 0.0252 | Diterima |

Sesuai dengan dengan hasil pengujian hipotesis pertama terlihat nilai prob sebesar 0.0972. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat keslahan 0.10 dengn demikian P < 0.05 maka dapat disimpulkan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan pada 10 provinsi di Pulau Sumatera.

Pada tahapan pengujian hipotesis kedua terlihat nilai prob yang dihasilkan adalah sebesar 0.0056, proses pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05. Dengan demikian P < 0.05 maka dapat disimpulkan pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan pada 10 provinsi di Pulau Sumatera.

Pada tahapan pengujian hipotesis ketida terlihat nilai probability yang diperoleh adalah 0.000. Proses pengolahan data juga dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05 mak dapat disimpulkan IPM berpengruh negatif terhadap kemiskinan pada 10 Provinsi di Pulau Sumatera, Selanjutnya hasil pengujian hipotesis keempat diperoleh nilai probability sebesar 0.0252. Dengan demikian nilai P < 0.05 maka dapat disimpulkan upah minimum provinsi berpengaruh positif terhdap kemiskinan pada 10 provinsi di Pulau Sumatera.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan inflasi dan IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan sedangkan pengangguran dan upah minimum provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan pada 10 Provinsi di Pulau Sumatera.

Pemerintah daerah diharapkan dapat terus mengurangi angka kemiskinan di Sumatera Barat, dengan cara mengalokasikan dana untuk pengembangan sektor industri, memperluas investasi serta memberikan bantuan dana untuk pengembangan usaha kreatif bagi masyarakat, saran tersebut jika di implementasikan dengan tepat maka kemiskinan pada sejumlah provinsi di Pulau Sumatera akan menurun.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agustin, N., Hidayat, M. S., & Umiyati, E. (2019). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia (IPM) dan upah minimum provinsi (UMP) terhadap kemiskinan di Kabupaten Merangin. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, *8*(1), 53–64. https://doi.org/10.22437/pdpd.v8i1.7346

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate Data Analysis: A Global Perspective* (7th ed.). New Jersey: Pearson Education.

Suci Fitriani, E. F. H. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat (Tahun 2015 - 2019). *Ekonomi Pembangunan*, *2*(1).

Winarno, W. W. (2014). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Menggunakan Eviews* (Cetakan 5). Sleman Yogyakarta: UPP STIM YKPN.